

UPAYA PENINGKATAN TEKNIK PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI MODIFIKASI PERMAINAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 KAMPAR

Ali Yusmar

ali_yusmar@gmail.com

SMA Negeri 2 Kampar

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability volleyball game mechanical class X SMAN 2 Kampar. This study aims to determine the increase in engineering a game of volleyball on the students of class X SMAN 2 Kampar through modified games, held for 1 month. As the subjects in this study were students of class X SMAN 2 Kampar 2014-2015 school year the number of students as many as 32 people, including 20 boys and 12 girls. Form of research is classroom action research. The research instrument consists of instruments and instrument performance data collection activity observation sheet form teacher and student activity. Based on the research that has been done, it is known ability of technical skill game of volleyball through modified games the average student in the initial tests are categorized quite competent with a percentage of 55.5%, in the first cycle engineering skills volleyball game average student students categorized competent enough with the percentage 67.2%, while in the second cycle of average ability students categorized as very competent with a percentage of 78.1%. The above situation shows that the ability of engineering skill game of volleyball on the students of class X SMAN 2 Kampar through the modification of the game. Thus the research hypothesis which says the increase in technical skills through modified game of volleyball games on the students of class X SMAN 2 Kampar, "acceptable".

Keywords: *mechanical game volleyball, game mods.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan jasmani sebagai alat perantaranya. Pendidikan jasmani tidak lepas dari usaha pendidikan pada umumnya. Pendidikan jasmani merupakan usaha mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah kehidupan jasmani atau fisik yang diprogram secara ilmiah, terarah dan sistematis, yang disusun oleh lembaga pendidikan yang berkompeten. Kegiatan olah raga juga merupakan salah satu bentuk dari kependidikan. Pendidikan jasmani merupakan rangkaian aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga, untuk membangun peserta didik yang sehat dan kuat sehingga dapat menghasilkan prestasi akademik yang tinggi. Selain itu,

pendidikan jasmani yang dilakukan sejak dini merupakan awal pengembangan prestasi olah raga. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pembinaan pendidikan jasmani, baik melalui jalur sekolah maupun luar sekolah, yang harus dilakukan sejak usia muda.

Perkembangan fisik anak-anak terbina oleh aktivitas fisik serta pengalaman dalam hidupnya sesuai dengan bertambah usia anak tersebut. Perkembangan fisik yang diikuti oleh perkembangan fungsi organ tubuh, peningkatan keterampilan gerak dan kemampuan berpikir serta kemandirian mental, merupakan perkembangan anak menuju ke kedewasaan jasmani dan rohani. Untuk mendukung perkembangan psikomotor, kognitif dan afektif maka perlu adanya aktifitas positif.

Salah satu contohnya adalah dengan melakukan kegiatan olahraga. Olahraga yang bersifat fisik sangat membantu ketiga perkembangan tersebut. Contohnya olahraga bola voli. Perkembangan psikomotor didapat dari gerakan-gerakan bola voli yang sangat membutuhkan kekuatan fisik. Perkembangan kognitif didapatkan dari taktik yang diterapkan untuk mengalahkan lawan, dan perkembangan afektif didapat dari kemampuan mengendalikan sifat egois agar mengutamakan kerjasama dalam tim tersebut.

Pertumbuhan tubuh pada manusia normal akan terjadi seiring dengan bertambahnya umur. Pertumbuhan tubuh adalah salah satu tanda perkembangan psikomotor. Perkembangan psikomotor akan tampak dari fisik seseorang. Menurut Bloom dan Krathwohl (Arma Abdoellah dan Agusmanaji, 1994) “aspek psikomotor menyangkut jasmani, keterampilan motorik yang mengintegrasikan secara harmonis sistem syaraf dan otot-otot”. Lebih lanjut, Wuest dan Lombardo (1994) menyatakan bahwa perkembangan aspek psikomotor siswa SMP ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologis secara luar biasa. Salah satu perubahan luar biasa yang dialami siswa adalah pertumbuhan tinggi badan dan berat badan. Siswa mengalami akselerasi kecepatan proses pertumbuhan, yang biasanya disebut dengan pertumbuhan cepat (*growth spurt*). Perubahan tinggi badan akan diikuti dengan perubahan cepat dalam berat badan. Perubahan berat badan menggambarkan perubahan ukuran tulang, otot, dan organ tubuh, dan juga proporsi lemak tubuh. Selain perkembangan psikomotor ada juga perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif lebih kearah perkembangan intelektual. Perkembangan kognitif yang baik akan membuat seseorang semakin cerdas. Bloom dan Krathwohl (Arma Abdoellah dan Agusmanaji, 1994) menyatakan bahwa aspek kognitif meliputi fungsi intelektual, seperti pemahaman, pengetahuan, dan

keterampilan berpikir. Untuk siswa SMP, perkembangan kognitif utama yang dialami adalah operasional formal yaitu kemampuan berpikir.

Bola voli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain. Terdapat pula variasi permainan bola voli pantai yang masing-masing grup hanya memiliki dua orang pemain. Diperoleh dari ["http://id.wikipedia.org/wiki/Bola voli"](http://id.wikipedia.org/wiki/Bola_voli). Berdasarkan pengalaman dijumpai gejala sebagai berikut:

- a. Prestasi bola voli siswa SMA Negeri 2 Kampar masih rendah dan belum memperlihatkan prestasi yang patut dibanggakan, hal ini terlihat dari turnamen voli yang pernah diikuti.
- b. Dalam pertandingan belum mampu mencapai peringkat yang diinginkan
- c. Siswa SMA Negeri 2 Kampar kurang menguasai teknik dasar bermain voli.
- d. Cara bermain siswa belum memenuhi kriteria tehnik bermain voli yang benar.

Berdasarkan gejala-gejala atau fenomena di atas, diketahui bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai teknik permainan bola voli. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengadakan suatu perbaikan pembelajaran dengan judul “Upaya Peningkatan Teknik Permainan Bola Voli Melalui Modifikasi Permainan pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kampar”.

KAJIAN TEORETIS

Permainan bola voli adalah suatu permainan yang menggunakan bola untuk dipantulkan (*di-volley*) di udara hilir mudik di atas net (jaring), dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak daerah lapangan lawan dalam rangka mencari kemenangan. Mem-*volley* atau memantulkan bola ke udara dapat mempergunakan seluruh anggota atau bagian tubuh dari ujung kaki sampai ke kepala dengan pantulan sempurna.

Sanjaya (2007) menjelaskan bahwa selain strategi, metode, dan pendekatan, terdapat juga istilah yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Permainan bola voli diciptakan pada tahun 1895 oleh William G. Morgan, yaitu seorang pembina pendidikan jasmani di YMCA (Young Men Christian Association) di kota Holyoke, Massachusetts, Amerika Serikat. W.G. Morgan menciptakan permainan di udara dengan cara pukul memukul, melewati jaring yang dibentangkan dengan lapangan yang sama luasnya. Bola voli yang digunakan saat itu adalah mengambil dari bagian dalam bola voli basket dan jaring (net) yang digunakan adalah jaring untuk main tenis. Mukholid (2007) mengemukakan teknik permainan bola voli terdiri dari :

a. Servis

Servis adalah pukulan atau penyajian bola sebagai serangan pertama kali ke daerah lawan sebagai tanda suatu permainan. Cara melakukan servis pada umumnya dapat dilakukan dengan 4 cara, yaitu:

- 1) servis tangan bawah,
- 2) servis mengembang,
- 3) servis topspin, dan
- 4) servis mengambang melingkar.

b. *Passing*

Passing dalam permainan bola voli adalah usaha seseorang pemain bola voli dengan menggunakan teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkan kepada teman sebangkunya. *Passing* terdiri dari:

- 1) *passing* bawah
- 2) *passing* atas

c. *Smash*

Dengan membentuk serangan pukulan yang keras waktu bola voli berada di atas jaring, untuk dimasukkan ke daerah

lawan. Untuk melakukan dengan baik perlu memperhatikan faktor-faktor berikut: awalan, tolakan, pukulan, dan pendaratan. Diperoleh dari "[http://id.wikipedia.org/wiki/Bola voli](http://id.wikipedia.org/wiki/Bola_voli_)". Adapun urutan dalam metode smash adalah:

- 1) Awalan,
- 2) Tolakan,
- 3) sikap saat perkenaan,
- 4) sikap akhir

d. *Block* (membendung)

Blok merupakan benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan lawan. Blok dilakukan dengan pergerakan tangan aktif (kekiri dan kekanan saat tangan melakukan blok) atau tangan pasif, artinya pemain hanya menjulurkan tangan keatas tanpa digerakkan. Blok bisa dilakukan dengan satu, dua, atau tiga orang pemain.

- 1) *Block* oleh satu pemain (perorangan)
- 2) *Block* oleh dua atau tiga orang

Supandi (1992) mengatakan bahwa ketidakberhasilan suatu proses belajar disebabkan antara lain karena siswa tidak sanggup mengatasi tugas gerak dan peraturan yang kompleks. Untuk menghindari kesulitan tersebut biasanya dilakukan dengan modifikasi gerakan atau peraturan bersangkutan. Yang dimaksud dengan modifikasi itu ialah pengurangan atau penggantian unsur-unsur tertentu. Masih dalam buku yang sama dijelaskan bahwa secara garis besar, upaya memodifikasi bahan ajar itu dikemukakan Dauer dan Pangrazi dalam Supandi (1992) sebagai berikut:

- 1) Pengurangan jumlah pemain untuk semua pihak,
- 2) Penyederhanaan peraturan, yaitu dengan menghilangkan beberapa peraturan dan disesuaikan dengan tingkat kematangan kognitif dan afektif siswa,
- 3) Memperpendek waktu permainan,
- 4) Memperpendek atau memperkecil lapangan,
- 5) Memudahkan membuat skor,

- 6) Mengubah alat dan perlengkapan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa umpamanya bola voli yang dibuat dari bahan lunak
- 7) Merendahkan net

Pada lapangan permainan biasa, bentuk lapangan permainan adalah empat persegi panjang dengan ukuran 9 meter x 18 meter. Lapangan harus dilantai yang dasarnya rata dan keras. Bila dibuat dalam gedung, lantainya tidak licin dan atap gedung paling sedikitnya 7 meter. Garis lapangan selebar 5 centi meter. Ukuran lapangan bola voli yang umum adalah berukuran 9 meter x 18 meter. Ukuran tinggi net putra 2.43 meter dan untuk net putri 2.24 meter. Garis batas penyerangan untuk pemain belakang, jarak 3 meter dari garis tengah (sejajar dengan net). Untuk ukuran garis tepi lapangan adalah 5 cm. Diperoleh dari ["http://id.wikipedia.org/wiki/Bola voli_".](http://id.wikipedia.org/wiki/Bola_voli_) Sedangkan ukuran lapangan modifikasi lebih kecil daripada ukuran lapangan pada umumnya. Sukrisno (2007) menerangkan ukuran lapangan bola voli modifikasi sebagai berikut:

- 1) Panjang lapangan 12 meter
- 2) Lebar lapangan 6 meter
- 3) Tinggi net putra 2,10 meter
- 4) Tinggi net Putri 2 meter
- 5) Bola yang digunakan adlah nomor 4
- 6) Jumlah pemain dalam satu regu 4 orang dengan cadangan 2 orang

Dari uraian di atas, penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa salah satu penyebab ketidakberhasilan siswa dalam sebuah pembelajaran olahraga adalah siswa tidak mampu mengatasi atau melakukan tugas gerak dan peraturan yang sangat kompleks dalam sebuah olahraga, dalam hal ini permainan bola voli. Untuk mengatasinya perlu diadakan modifikasi atau pengurangan-pengurangan dalam beberapa hal, seperti ukuran lapangan dan peraturannya. Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa ketidakberhasilan suatu proses

belajar disebabkan antara lain karena siswa tidak sanggup mengatasi tugas gerak dan peraturan yang kompleks. Dengan digunakannya penerapan modifikasi lapangan, diharapkan dapat mengurangi kesulitan dan mengatasi ruang gerak dan peraturan yang kompleks.

Jika siswa sudah diberikan berbagai keringanan dengan memodifikasi ukuran lapangan dengan ukuran lebih kecil sehingga mengurangi tingkat kesulitan dalam menguasai materi teknik bermain, siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran. Dari uraian-uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan modifikasi permainan/ lapangan dapat meningkatkan teknik dasar bola voli.

METODE PENELITIAN

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kampar tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam permainan, penulis menggunakan tes unjuk kerja dan penilaian. Setelah proses pembelajaran dilakukan pengumpulan data atau nilai. Adapun aspek permainan yang akan dinilai adalah:

- 1) servis
- 2) *passing*
- 3) *smash*
- 4) *block* (membendung)

Interval dan kategori kemampuan siswa dalam permainan bola voli adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Kategori Kemampuan Siswa dalam Permainan Olahraga Voli

NO	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Kompeten
2	70 sd 89	Kompeten
3	50 sd 69	Cukup Kompeten
4	30 sd 49	Kurang Kompeten
5	10 sd 29	Tidak Kompeten

Sumber: KTSP (2007)

Penelitian menetapkan indikator dalam olahraga adalah 70 untuk masing-masing siswa. Sedangkan indikator klasikal adalah 80% siswa mendapat nilai 70, baru dianggap berhasil. Artinya setiap siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai 70, dengan demikian ketuntasan minimalpun harus paling kurang 70.

1. Ketuntasan belajar

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai 70% dari hasil tes atau nilai 70. Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa mampu bermain dengan benar dengan nilai minimal 70 maka Kelas Xtu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2004)}$$

Keterangan:

P = Angka persentase ketuntasan klasikal

F = Frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada tes kemampuan awal, dari

32 siswa didapatkan 9 siswa dengan nilai rata-rata antara 70-89 dengan kategori kompeten, 28 siswa dengan nilai rata-rata antara 50-69 dengan kategori cukup kompeten, dan tidak ada siswa dengan nilai rata-rata dengan kategori kurang kompeten dan tidak kompeten, sehingga nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 56.1 dengan kategori cukup kompeten.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa keterampilan teknik permainan bola voli melalui modifikasi permainan pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kampar masih termasuk kurang, dengan kata lain tidak tuntas (Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai 70% dari hasil tes). Salah satu penyebabnya adalah anak kurang memahami keterampilan teknik dasar passing dalam permainan bola voli. Oleh karena itu, dilakukan analisis selanjutnya untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar bola voli melalui modifikasi Permainan pada siklus I.

1. Analisis Keterampilan Teknik Permainan Bola Voli pada Siklus I

Keterampilan teknik permainan bola voli melalui modifikasi permainan pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kampar selanjutnya dianalisis. Rekapitulasi analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Analisis Keterampilan Teknik Permainan Bola voli Pada Siklus I

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	90 sd 100	Sangat Kompeten	2	6.3%
2	70 sd 89	Kompeten	18	56.3%
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	12	37.5%
4	30 sd 49	Kurang Kompeten	0	0.0%
5	10 sd 29	Tidak Kompeten	0	0.0%
Jumlah			32	100.0%
Rata-rata			67.2	
Kategori			Cukup Kompeten	

Analisis keterampilan teknik permainan bola voli melalui modifikasi permainan pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kampar pada siklus I terjadi peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan siswa, 2 orang mendapatkan nilai dengan kategori sangat kompeten atau sebesar 6,3%, 18 orang mendapatkan nilai dengan kategori kompeten atau 56.3% dan sisanya yaitu 12 siswa dengan kategori cukup kompeten dengan persentase 37.5%. Dengan kata lain ketuntasan klasikal kemampuan siswa

dalam keterampilan teknik permainan bola voli melalui modifikasi permainan pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kampar pada siklus I rata-rata sebesar 67.2 termasuk kategori cukup kompeten.

2. Analisis Keterampilan Teknik Permainan Bola Voli pada Siklus II

Keterampilan teknik permainan bola voli melalui modifikasi permainan pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kampar dapat dianalisis dari hasil rekapitulasi berikut ini.

Tabel 3. Analisis Keterampilan Teknik Permainan Bola Voli pada Siklus II

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	90 sd 100	Sangat Kompeten	12	37.5%
2	70 sd 89	Kompeten	12	37.5%
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	8	25.0%
4	30 sd 49	Kurang Kompeten	0	0.0%
5	10 sd 29	Tidak Kompeten	0	0.0%
Jumlah			32	100.0%
Rata-rata			78.1	
Kategori			Kompeten	

Analisis keterampilan teknik permainan bola voli melalui modifikasi permainan pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kampar di atas terjadi peningkatan, dari 32 siswa yang mendapat nilai sangat kompeten sebanyak 12 orang atau sebesar 37.5%, sedangkan 12 orang atau sebesar 37,5%, dan sisanya sebanyak 8 orang siswa atau sebesar 25% dikategorikan cukup kompeten. Dengan kata lain, kemampuan klasikal siswa dalam keterampilan teknik permainan bola voli melalui modifikasi

permainan pada siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kampar siklus II rata-rata sebesar 78.1 termasuk kategori kompeten. Analisis data pada penelitian ini diperoleh dari analisis daya serap dan ketuntasan hasil belajar. Adapun aspek-aspek yang dianalisis, yaitu sebagai berikut:

1. Daya Serap atau Kemampuan Teknik Dasar

Daya serap merupakan indeks atau tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan data yang

diperoleh daya serap siswa pada materi pokok keterampilan teknik permainan bola

voli melalui modifikasi permainan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Teknik Dasar Bola Voli pada Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Interval	Kategori	Daya Serap (%)		
			Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	90 sd 100	Sangat Kompeten	0.0%	6.3%	37.5%
2	70 sd 89	Kompeten	21.9%	56.3%	37.5%
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	78.1%	37.5%	25.0%
4	30 sd 49	Kurang Kompeten	0.0%	0.0%	0.0%
5	10 sd 29	Tidak Kompeten	0.0%	0.0%	0.0%
Jumlah Persentase			100.0%	100.0%	100.0%
Jumlah Siswa				32	
Daya Serap Tiap Siklus			55.5	67.2	78.1
Daya Serap Rata-rata				66.9	

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan rata-rata siswa pada tes awal dikategorikan cukup kompeten dengan persentase 56.1%, pada siklus I kemampuan rata-rata siswa dikategorikan cukup kompeten dengan persentase 68.2%, sedangkan pada siklus II kemampuan rata-

rata siswa dikategorikan kompeten dengan persentase 79.1%.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

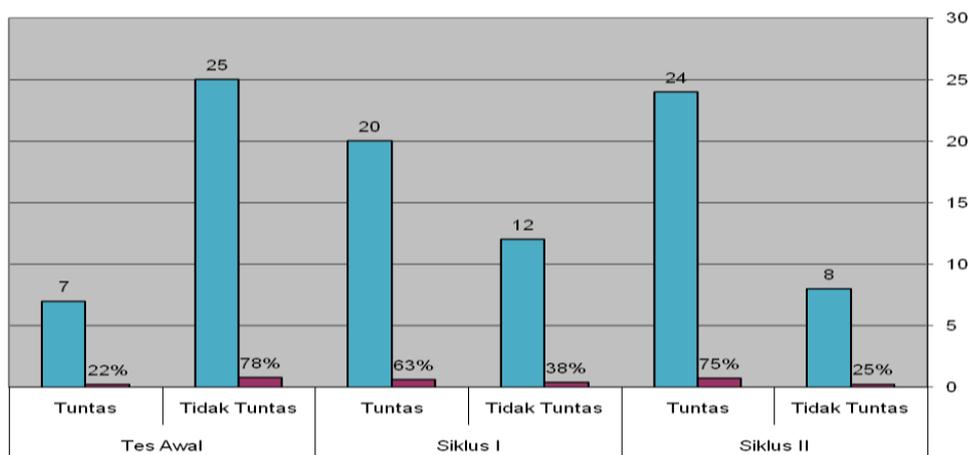
Ketuntasan belajar siswa pada materi keterampilan teknik permainan bola voli melalui modifikasi permainan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan Belajar Siswa	Kriteria	Nilai	%	Kategori
Tes Awal	Tuntas	7	22%	TT
	Tidak Tuntas	25	78%	
Siklus I	Tuntas	20	63%	TT
	Tidak Tuntas	12	38%	
Siklus II	Tuntas	24	75%	T
	Tidak Tuntas	8	25%	

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa secara klasikal persentase ketuntasan pada materi pokok Keterampilan Teknik Permainan Bola voli Melalui Modifikasi Permainan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kampar pada 37

siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 78%. Ketuntasan hasil belajar pada tes awal, Siklus I dan Siklus II juga ditampilkan dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

Keterangan:

1. Tes Awal (Tuntas : 7 siswa (22%); Tidak tuntas : 25 siswa (78%))
2. Siklus I (Tuntas : 20 siswa (63%); Tidak tuntas : 12 siswa (38%))
3. Siklus II (Tuntas : 24 siswa (75%); Tidak tuntas : 8 siswa (25%))

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dapat diamati dengan menggunakan lembar observasi pada setiap pertemuan. Hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I		Siklus II		Rata-Rata
		N	%	N	%	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang arti pentingnya kemampuan bermain voli	29	90.6%	29	91%	90.6%
2	Melakukan pemanasan	21	65.6%	27	84%	75.0%
3	Siswa memperhatikan demonstrasi keterampilan bermain voli mini	22	68.8%	25	78%	73.4%
4	Siswa membantu menyiapkan bahan untuk melakukan praktik	19	59.4%	27	84%	71.9%
5	Siswa melakukan praktik awal tentang teknik dasar voli mini	23	71.9%	30	94%	82.8%
6	Siswa mempersiapkan pelatihan selanjutnya dengan penerapan voli mini	21	65.6%	27	84%	75.0%
7	Melakukan pendinginan dan penenangan	23	71.9%	24	75%	73.4%
Jumlah skor		158		189		173.50
Rata-rata			70.5%		84.4%	77.5%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung bervariasi, ada siswa yang

kurang serius mengikuti pelajaran dengan baik dan ada juga yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran. Perolehan nilai aktivitas siswa dengan 7 aspek yang

dijadikan penilaian antara lain dari siswa memperhatikan penjelasan guru tentang arti pentingnya kemampuan bermain voli didapat persentase 90.6% dengan kategori baik, dari aspek melakukan pemanasan didapat persentase 75% dengan kategori sedang. Dari aspek siswa memperhatikan demonstrasi keterampilan bermain voli didapat persentase 73.4% kategori baik. Dari aspek Siswa membantu menyiapkan bahan untuk melakukan praktik didapat persentase 71.9% dengan kategori sedang. Dari aspek Siswa melakukan praktik awal tentang teknik dasar voli mini didapat persentase 82,8% kategori baik. Dari aspek Siswa mempersiapkan pelatihan selanjutnya dengan penerapan voli mini didapat persentase 75% dengan kategori sedang.

Dari aspek Melakukan pendinginan dan penenangan didapat persentase 73,4% kategori baik. Dari data di atas, diketahui bahwa secara garis besar terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke Siklus II. Keadaan ini seiring dengan peningkatan aktivitas guru yang ditingkatkan sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran.

4. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan materi keterampilan teknik permainan bola voli melalui modifikasi permainan dianalisis seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Aktivitas %	Kategori
1	Siklus I	77.5	Baik
2	Siklus II	95.0	Sangat Baik
Rata-rata		86.3	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan aktivitas guru selama pembelajaran keterampilan teknik permainan bola voli melalui modifikasi permainan. Pada siklus I aktivitas guru tercapai 77.5% dengan kategori baik. Pada siklus II aktivitas guru meningkat dengan persentase 95% dengan kategori sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan teknik permainan bola voli melalui modifikasi permainan rata-rata siswa pada tes awal dikategorikan cukup kompeten dengan persentase 55.5%, pada siklus I keterampilan teknik permainan bola voli siswa rata-rata siswa dikategorikan cukup kompeten dengan persentase 67.2%, sedangkan pada siklus II kemampuan rata-rata siswa dikategorikan sangat kompeten dengan persentase 78.1%. Keadaan di atas menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan teknik permainan bola voli

pada siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kampar melalui modifikasi permainan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi peningkatan keterampilan teknik permainan bola voli melalui modifikasi permainan pada siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kampar, dapat “diterima”.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memberika rekomendasi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa agar lebih serius dalam mempelajari teknik permainan bola voli agar dapat menerapkannya dalam keseharian dan membuahkan prestasi yang memuaskan.
2. Bagi guru agar dapat menjadikan modifikasi permainan sebagai salah satu solusi untuk mengajarkan teknik permainan bola voli pada siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan daya serap siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti meneliti lebih dalam tentang modifikasi

permainan demi kesempurnaan
penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Arma dan Agus Manaji. 1994. *Dasar- Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2005. Undang-Undang Keolahragaan No. 25. Tahun 2003. Jakarta:
http://id.wikipedia.org/wiki/Bola_voli_KTSP.
- KTSP. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yudhistira
- Mukholid, Agus. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta: Yudistira
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukrisno, dkk. 2007. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesempatan untuk Sekolah Dasar Kelas 4 (sesuai Standar Isi 2006)*. Jakarta: Erlangga
- Supandi. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud